

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Golden Age berada pada usia antara 1-6 tahun, usia ini merupakan masa sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan individu. Perkembangan merupakan suatu proses bertambahnya struktur fungsi dan kemampuan manusia yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, sebagai hasil dari proses pematangan (Sulistiyawati, 2015).

Masa lima tahun pertama kehidupan merupakan yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek dan tidak bias di ulang kembali, masa ini sering juga di sebut masa keemasan (*Golden Peroid*), jendela kesempatan (*window of opportunity*) dan masa kritis (Rahardjo et al., 2019)

Kecukupan gizi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Status gizi prasekolah merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur status gizi masyarakat. Anak Prasekolah merupakan salah satu kelompok umur yang rentan terhadap penyakit kekurangan gizi. Gizi buruk pada Prasekolah dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kecerdasan. Masalah gizi merupakan masalah kesehatan utama di dunia termasuk negara Indonesia (Subarkah dalam Nasution, etal, 2016). Sehingga masalah gizi sangat berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan. Diperkirakan Indonesia telah kehilangan *Intelligence Quotient* (IQ) 220 juta IQ poin dan penurunan produktivitas hingga 20-30% (Kementerian Kesehatan, 2020).

Terdapat beberapa permasalahan gizi pada anak balita yang digambarkan oleh beberapa indeks antropometri seperti berat badan kurang (*underweight*) berdasarkan indeks berat badan menurut umur (BB/U), pendek (*stunting*) berdasarkan indeks panjang badan atau tinggi badan menurut umur (PB/U atau TB/U), dan gizi kurang (*wasting*) berdasarkan indeks berat badan menurut panjang badan atau tinggi badan (BB/PB atau BB/TB). Berat badan kurang

ditunjukkan dengan ambang batas (*z-score*) yaitu sebesar -3 SD sampai dengan <-2 SD (berat badan kurang/*underweight*) dan <-3 SD (berat badan sangat kurang/*severely underweight*) *stunting* ditunjukkan dengan ambang batas (*z-score*) yaitu sebesar -3 SD sampai dengan <-2 SD (pendek/*stunted*) dan <-3 SD (sangat pendek/*severely stunted*); dan gizi kurang ditunjukkan dengan ambang batas (*z-score*) yaitu sebesar -3 SD sampai dengan <-2 SD (gizi kurang/*wasted*) dan <-3 SD (gizi buruk/*severely wasted*) (PMK Standar Antropometri, 2020)

Berdasarkan data *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menunjukkan bahwa pada tahun 2019 sebesar 21,3% anak balita di dunia mengalami *stunting*, 6,9% anak balita mengalami *wasting*, dan 13% anak balita mengalami berat badan kurang. Negara kawasan Asia termasuk dalam penyumbang terbesar permasalahan gizi pada anak balita di dunia dengan 54% anak balita mengalami *stunting*, 69% anak balita mengalami *wasting*, dan 16,1% anak balita mengalami berat badan kurang, sedangkan permasalahan gizi pada negara kawasan regional Asia Tenggara yaitu sebesar 24,7% anak mengalami *stunting*, 8,2% anak mengalami *wasting*, dan 14,2% anak mengalami berat badan kurang (WHO, 2019).

Di Indonesia, Data yang diperoleh dari Riskesdas pada tahun 2018 menerangkan balita yang dikategorikan berstatus gizi buruk dan berstatus gizi kurang sebesar 17,7%, yang terbagi dari 13,8% yang dikategorikan berstatus status gizi kurang dan 3,9% gizi buruk. Kemudian berdasarkan data SSGI tahun 2021 hasil penelitian status gizi pada balita di Indonesia, anak balita yang menderita *underweight* sebesar 17% , anak yang menderita *stunted* (TB/U) sebesar 24,4%, anak yang menderita *wasted* sebesar 7.1% dan anak yang menderita *overweight* 3.8%.(SSGI,2021)

Berdasarkan hasil SSGI tahun 2021 untuk Provinsi Lampung, prevalensi balita yang menderita *stunted* (TB/U) sebesar 18.5%, balita yang menderita *wasting* (BB/TB) sebesar 7.2%, balita yang menderita *underweight* (BB/U) sebesar 14.6%, sedangkan hasil SSGI tahun 2021 tingkat Kabupaten dan untuk Kabupaten Lampung Timur anak balita yang mengalami *stunted* (TB/U) sebesar 15.3%, balita yang menderita *wasting* (BB/TB) sebesar 5.7%, balita yang menderita *underweight* (BB/U) sebesar 10.3%. (SSGI,2021)

Berdasarkan hasil penelitian status gizi pada anak pra sekolah di TK Kristen Tunas Rama kota Makasar di dapat bahwa dari 78 responden yang di teliti terdapat 64 (82,1%) responden yang memiliki kategori status gizi baik. Dari 78 responden yang di teliti terdapat 8 (10,3%) yang memiliki kategori status gizi lebih. Dari 78 responden yang di teliti terdapat 4 (5,1%) yang memiliki kategori status gizi kurang.

Status gizi anak salah satunya dipengaruhi oleh faktor kondisi sosial ekonomi, antara lain pendidikan ibu, pekerjaan ibu, jumlah anak, pengetahuan dan pola asuh ibu serta kondisi ekonomi orang tua secara keseluruhan. Penyebab timbulnya gizi kurang dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu asupan makanan dan penyakit infeksi. Faktor eksternal yaitu pendidikan orangtua, jenis pekerjaan, pendapatan orangtua, pengetahuan ibu ketersediaan pangan dan pola konsumsi pangan (Adriani & Wiratmadi, 2014).

Kurangnya pengetahuan ibu tentang keragaman bahan dan keragaman jenis makanan akan menimbulkan terganggunya proses pertumbuhan dan perkembangan balita terutama perkembangan otak, status gizi kurang pada masa balita dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan, terganggunya sistem imunitas balita sehingga mudah terserang penyakit infeksi, terhambatnya pertumbuhan otak yang optimal, serta perubahan perilaku yang ditunjukkan balita, oleh karena itu penting untuk ibu dalam memberikan asupan makanan yang bergizi kepada anaknya (Nurma et al., 2019).

Dari hasil stadi pendahuluan di TK Ma'arif NU Miftahul Huda Toto Projo sebagian besar ibu belum mengenal tentang isi piring dan lebih banyak memberikan makanan cepat saji , oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji tentang gambaran pengetahuan ibu tentang status gizi anak di TK Ma'arif NU Miftahul Huda Toto Projo perlu penelitian lebih lanjut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang di ambil dari penelitian ini yaitu bagaimana Gambaran pengetahuan ibu, pola

asuh dan status gizi anak di TK Ma'arif NU Miftahul Huda Toto Projo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur Lampung tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu, pola asuh dan status gizi anak di TK Ma'arif NU Miftahul Huda Toto Projo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu di TK Ma'arif NU Miftahul Huda Toto Projo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur tahun 2023
- b. Mengetahui gambaran pola asuh pada anak di TK Ma'arif NU Miftahul Huda Toto Projo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur tahun 2023
- c. Mengetahui gambaran status gizi anak (IMT/U) di TK Ma'arif NU Miftahul Huda Toto Projo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bukti empiric tentang gambaran pengetahuan ibu, pola asuh dan status gizi anak di TK Ma'arif NU Miftahul Huda Toto Projo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat Aplikatif

Hasil penelitian di harapkan dapat di gunakan sebagai masukan untuk ibu dan dewan guru anak di TK Ma'arif NU Miftahul Huda Toto Projo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur sebagai upaya perbaikan status gizi pada anak.

E. Ruang Lingkup

Rencana penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode kumulatif. Dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran pengetahuan ibu, pola asuh dan status gizi anak di TK Ma'arif NU Miftahul Huda Toto Projo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini akan melibatkan ibu dan anak yang ada di TK Ma'arif NU Miftahul Huda Toto Projo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur tersebut. Penelitian ini di lakukan dengan rancangan penelitian yang bersifat deskriptif. Pengambilan data di lakukan pada bulan April 2023 di TK Ma'arif NU Miftahul Huda Toto Projo Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur.